

Pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)* Dan *Intellectual Capital* Terhadap *Tax Avoidance*

Yolawanty Anggraeni Widodo¹, Citra Kharisma Utami², Farah Latifah Nurfauziah³
^{1,2,3}Universitas Islam Nusantara

*yolaanggareni03@gmail.com

Abstrak

Artikel ini memaparkan pengaruh dari Investment Opportunity Set (IOS) dan Intellectual Capital terhadap Tax Avoidance. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 12 perusahaan. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi BEI www.idx.co.id. Teknik pengumpulan sampel menggunakan teknik Nonprobability Sampling dengan Purposive Sampling. Data diolah menggunakan Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Investment Opportunity Set (IOS) memiliki pengaruh secara parsial terhadap Tax Avoidance. Hal ini dibuktikan dengan hasil signifikansi nilai thitung = -0.463043 dan probabilitas sebesar 0.6433, jika dibandingkan dengan ttabel = 2.756 maka thitung < ttabel dan $p > 0.05$. Sedangkan Intellectual Capital secara parsial tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil signifikansi nilai koefisien nilai thitung = -0.463043 dan probabilitas sebesar 0.6433, jika dibandingkan dengan ttabel = 2.756 maka thitung < ttabel dan $p > 0.05$. Secara simultan Investment Opportunity Set (IOS) dan Intellectual Capital berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Nilai koefisien determinasi atau R² dari IOS dan Intellectual Capital terhadap tax avoidance yaitu sebesar 27.59%.

Kata Kunci: *Investment Opportunity Set (IOS), Intellectual Capital, Tax Avoidance*

Abstract

This article describe the effect of the Investment Opportunity Set (IOS) and Intellectual Capital on Tax Avoidance. The sample used in this study amounted to 12 companies. The company is a mining company listed on the Indonesia Stock Exchange. The data used is secondary data in the form of financial statements obtained from the official website of the IDX www.idx.co.id. The sampling technique used was Nonprobability Sampling with Purposive Sampling. The data is processed using Eviews 12. The results show that the Investment Opportunity Set (IOS) has a partial effect on Tax Avoidance. This is evidenced by the results of the significance of the value of tcount = -0.463043 and a probability of 0.6433, when compared with ttabel = 2.756 then tcount < ttabel and $p > 0.05$. While Intellectual Capital partially has no effect on Tax Avoidance. This is evidenced by the significance of the coefficient value of tcount = -0.463043 and probability of 0.6433, when compared to ttabel = 2.756, then tcount < ttabel and $p > 0.05$. Simultaneously the Investment Opportunity Set (IOS) and Intellectual Capital have an effect on Tax Avoidance. The coefficient of determination or R² of IOS and Intellectual Capital on tax avoidance is 27.59%.

Keywords: *Investment Opportunity Set (IOS), Intellectual Capital, Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Salah satu sumber penghasilan negara dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yaitu pajak. Dalam kelangsungan hidup masyarakat dan mensejahterakan suatu negara diwajibkan dalam ikut melaksanakan wajib pajak agar tercipta pembangunan nasional yang berjalan dengan baik. Perusahaan merupakan salah satu wajib pajak badan yang memberikan kontribusi yang besar terhadap penerimaan pajak negara, tetapi banyak perusahaan yang

menganggap pajak itu merupakan indikator beban dalam laporan keuangan mereka yang dapat mengurangi laba bersih mereka. Respon perusahaan dalam kegiatan pemungutan pajak oleh pemerintahan tidak selalu positif. Hal ini terjadi karena pemerintah ingin wajib pajak membayar setinggi mungkin dan wajib pajak ingin membayar pajak seminimal mungkin. Hal tersebut yang mendukung perusahaan dalam melakukan kegiatan tax avoidance yaitu kegiatan yang dilakukan dalam menghindari pajak yang diperbolehkan atau legal (Pattiasina dkk., 2019).

Mirisnya kasus tax avoidance di Indonesia masih banyak berkembang, hal tersebut menjadi dampak yang sangat merugikan pemerintah Indonesia dimana penerimaan pajak menjadi berkurang. Salah satu kasus yang terjadi pada perusahaan pertambangan yaitu kasus pada PT Adaro Energy Tbk yang diduga melakukan tax avoidance dengan skema transfer pricing yang dilakukan melalui anak perusahaan yang berada di Singapura. Direktur Penyuluhan, Pelayanan dan Humas DJP Hestu Yoga Saksama menyampaikan bahwa dugaan tax avoidance yang muncul berdasarkan laporan Global Witness itu menjadi salah satu masukan untuk memastikan Wajib Pajak Badan mematuhi peraturan yang berlaku. Global Witness mencatat bahwa lebih dari 70% batubara yang dijual oleh Coaltrade berasal dari tambang batubara Adaro di Indonesia. Kedua saksi Global tersebut berpendapat jika Coaltrade menerima komisi dari pihak ketiga dan anak perusahaan Adaro lainnya. Komisi penjualan batubara itu seninal sekitar 4 juta dollar AS pertahun sebelum 2009. Kemudian pada 2009-2017 angka itu berubah menjadi 55 juta dollar AS per tahun. Kasus ini berakhir setelah kejaugung menghentikan penyidikan kasus transfer pricing PT Adari Energy dikarenakan kurangnya bukti yang kuat dan lolos penyelidikan DPR setelah sembilan fraksi di DPR menolak penyelidikan kasus transfer pricing yang dilakukan PT Adaro Energy. Mereka sepakat menyerahkan kasus tersebut ke Kejaksaan Agung dan Ditjen Pajak (Tirto.id, 2019).

Berdasarkan penjelasan diatas penelitian menambahkan variabel yang dapat mempengaruhi besaran tarif Effective Tax Rate (ETR) perusahaan. Salah satunya yaitu dengan set kesempatan investasi atau Investment Opportunity Set (IOS). Bahwa yang kita ketahui investasi merupakan penanaman dana yang dilakukan oleh suatu perusahaan kedalam suatu asset dengan harapan mendapatkan pendapatan dimasa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki Investment Opportunity Set (IOS) yang tinggi maka akan cenderung untuk menggunakan pendanaan internal sehingga menguntungkan dari investasi yang diperoleh sehingga memakmurkan nilai para pemegang saham. Perusahaan yang memiliki Investment Opportunity Set (IOS) yang tinggi juga cenderung untuk tidak menggunakan pendanaan dari hutang, karena mereka ingin memaksimalkan dari investasinya. Kemudian perusahaan akan melewatkan kesempatan untuk menghemat beban pajaknya Effective Tax Rate (ETR). Jika perusahaan mempunyai Investment Opportunity Set (IOS) yang tinggi, maka manajemen akan menyajikan kondisi tersebut agar dapat menarik para investor. (Murniati dkk., 2018).

Beberapa penelitian sebelumnya yang juga meneliti pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) terhadap penghindaran pajak memberikan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan (Lubis dkk., 2017),(Dwi Laksono & Firmansyah, 2020) Menemukan bahwa IOS berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan (Dewi & Noviani, 2021) bahwa IOS berpengaruh negatif terhadap tax avoidance dengan kesimpulan jika semakin tinggi IOS perusahaan maka tindakan tax avoidance yang dilakukan oleh perusahaan semakin rendah. Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya yang belum memberikan hasil yang konsisten, maka penelitian tentang pengaruh IOS terhadap tax avoidance menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Variabel selanjutnya memiliki pengaruh dalam tindakan tax avoidance yaitu modal intelektual atau Intellectual Capital. Sebagai asset tidak berwujud Intellectual Capital yang merupakan sebuah gabungan dari unsur manusia, proses, inovasi serta mampu memberikan keunggulan kompetitif pada perusahaan. (Muslih & Aqmalia, 2020). Adapun pengaruh antara intellectual capital dengan tax avoidance dengan cara yang dilakukan untuk dapat mengembangkan tingkat efektivitas pajak yang dilakukan oleh suatu perusahaan yaitu dengan peningkatan beban modal intelektual suatu perusahaan, laba perusahaan juga secara langsung akan berkurang. Akibatnya pajak yang dibayarkan oleh suatu perusahaan juga akan semakin berkurang. Hal ini akan sangat mempengaruhi terhadap ETR perusahaan tersebut (Tambun, 2018).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Tambun, 2018) yaitu berjudul pengaruh solvabilitas dan intellectual capital terhadap effective tax rate melalui kualitas informasi akuntansi menemukan bahwa intellectual capital berpengaruh signifikan terhadap effective tax ratio. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Trisnawati & Budiono, 2020) pada penelitiannya ditemukan bahwa hipotesisnya tidak didukung oleh data sehingga dikatakan jika intellectual capital tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Beberapa alasan penyebab tidak adanya pengaruh antara intellectual capital terhadap tax avoidance. Salah satunya dikarenakan belum banyak penelitian yang membahas tentang fenomena diatas. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa masih banyak pihak yang belum mengetahui jika intellectual capital berperan dalam proses tax avoidance.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Investment Opportunity Set (IOS) memiliki pengaruh secara parsial terhadap Tax Avoidance, Untuk mengetahui apakah Intellectual Capital memiliki pengaruh secara parsial terhadap Tax Avoidance, dan Untuk mengetahui apakah Investment Opportunity Set (IOS) dan Intellectual Capital memiliki pengaruh secara simultan terhadap Tax Avoidance.

KAJIAN PUSTAKA

Agency Theory

Teori keagenan merupakan suatu hubungan dalam bentuk kontrak dimana satu atau lebih orang sebagai pemilik (principal) dan manajemen perusahaan (agent), dimana principal memberikan wewenangnya kepada agent untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan. Teori keagenan dalam penelitian ini menjelaskan adanya masalah yang akan timbul antara stakeholder sebagai principal dan manajemen perusahaan sebagai agent. Terkait dengan masalah tax avoidance, dalam masalah agensi ini yang terlibat yaitu antara perusahaan dan pemerintah. Masalah asimetri informasi yang terjadi ketika pemerintah sebagai pemungut pajak menginginkan untuk penerimaan pajak yang tinggi, sementara itu manajer (pihak perusahaan) lebih mementingkan urusan pribadi dengan melakukan kecurangan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dengan mengefisienkan beban yang dikeluarkan oleh perusahaan termasuk juga beban pajak. Perusahaan akan berupaya dengan cara apapun baik dengan tax evasion atau tax avoidance agar pajak yang dibayarkan dapat seminimal mungkin serta menghasilkan laba setelah pajak yang tinggi (Santoso, 2015).

Teori ini juga mendukung pada variabel selanjutnya dengan meyakini bahwa IOS yang tinggi akan membuat manager (agent) memiliki peluang yang sangat baik untuk memilih berbagai pilihan investasi sehingga sejalan dengan kepentingan pemilik perusahaan (principal) yang menginginkan tambahan kekayaan dalam jangka panjang set (Dwi Laksono & Firmansyah, 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana Investment Opportunity Set (IOS), Intellectual Capital dan Tax Avoidance pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia 2016-2020. Metode penelitian kuantitatif yaitu sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Tax Avoidance, yang merupakan cara yang digunakan untuk menghindari pembayaran pajak secara legal yang dilakukan oleh wajib pajak dengan cara yang dilakukan adalah mengurangi jumlah pajak terutang tanpa melanggar peraturan perpajakan atau dengan istilah lainnya dengan mencari kelemahan peraturan (Hutagaol, 2007). diukur dengan menghitung jumlah pajak penghasilan dibandingkan dengan penghasilan sebelum kena pajak. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel Independen

a. Investment Opportunity Set (IOS)

Investment Opportunity Set (IOS) menunjukkan bahwa investasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang merupakan kemampuan untuk dapat menghasilkan peluang investasi dimasa yang akan datang. (Celvin & Gaol, 2015). Diukur dengan menggunakan Market to Book Value of Assets dengan rumus :

$$\text{MVBVA} = \frac{\text{Aset} - \text{Total Ekuitas} + (\text{Lembar saham yang beredar} \times \text{harga penutupan saham})}{\text{Total Aset}}$$

b. Intellectual Capital

Intellectual capital merupakan suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi informasi yang memberikan competitive advantages bagi perusahaan untuk mencapai tujuan dengan memberikan nilai tambah bagi stakeholders (Ulum, 2009). Diukur dengan menggunakan VAICTM yang dapat dihitung melalui beberapa langkah :

1. $VA = OUT - IN$

Keterangan :

OUT = Total Pendapatan

- IN = Beban Usaha (selain beban karyawan)
2. $VACA = \frac{VA}{CE}$
- Keterangan :
- VA = nilai tambah perusahaan
CE = Ekuitas dan Laba
3. $VAHU = \frac{VA}{HC}$
- Keterangan :
- VA = nilai tambah perusahaan
HC = total gaji dan upah karyawan
4. $STVA = \frac{SC}{VA}$
- Keterangan :
- SC = modal structural (VA - HC)
VA = nilai tambah perusahaan
5. $VAIC = VACA + VAHU + STVA$

Data Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui sumber yang telah ada. Adapun sumber data yang digunakan adalah data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang akan diteliti. Laporan keuangan tersebut didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id dan juga didapat dari situs resmi masing-masing perusahaan. Objek yang terdapat dalam penelitian ini yaitu Investment Opportunity Set (X1), Intellectual Capital (X2) dan Tax Avoidance (Y). Berikut adalah kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Seleksi Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 berturut-turut.	54
2	Perusahaan Sektor Pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan (annual report) periode 2016-2020 berturut-turut.	(14)
3	Perusahaan pertambangan yang memiliki laba negatif selama periode 2016-2020.	(28)
Jumlah Sampel		12

Sumber : *Eviews 12*, data diolah peneliti, 2022

Tabel 2. Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
----	-----------------	-----------------

1	ARTI	PT. Ratu Prabu Energi Tbk
2	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk
3	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk
4	DEWA	PT. Darma Henwa Tbk
5	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk
6	HRUM	PT Harum Energy Tbk
7	ELSA	PT. Elnusa Tbk
8	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk
9	MYOH	PT Samindo Resources Tbk
10	PTBA	PT. Bukit Asam
11	RUIS	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk
12	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk

Sumber : Data dioleh peneliti (2022)

Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis digunakan model regresi linier robust dengan menggunakan Eviews 12. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Tax Avoidance

α = Konstanta

$\beta_1 X_1$ = Investment Opportunity Set (IOS)

$\beta_2 X_2$ = Intellectual Capital

ε = Standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Gambaran mengenai variabel-variabel penelitian tersebut yang akan disajikan dalam tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif

	ETR	IC	IOS
Mean	-0.205943	6.803203	0.544978
Median	-0.245613	5.395033	0.497797
Maximum	0.332315	19.00958	1.281979
Minimum	-0.801116	2.648441	0.037949
Std. Dev	0.233305	3.678481	0.243315
Skewness	0.177412	1.301228	0.313349
Kurtosis	3.691611	4.20037	2.899169
Jarque-Bera	1.510565	20.53417	1.007291
Probability	0.469878	0.000035	0.604324
Sum	-12.35661	408.1922	32.69865
Sum Sq. Dev	3.211444	798.3419	3.492917

Observasi	60	60	60
-----------	----	----	----

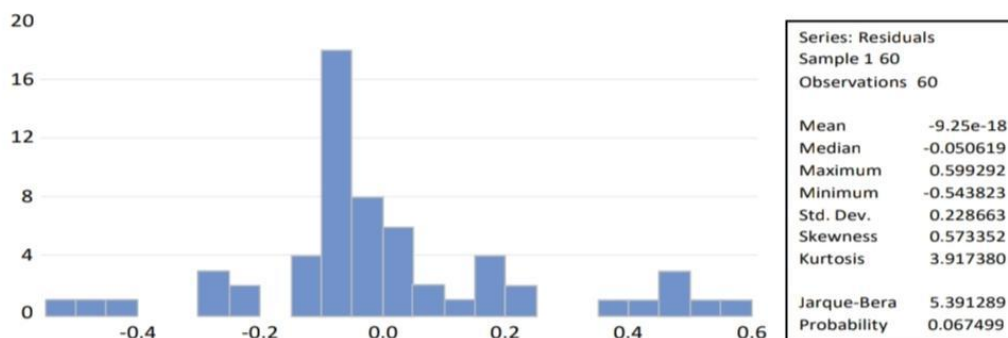
Sumber : Eviews 12, data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan pengujian statistik diatas, dapat diketahui bahwa variabel tax avoidance (ETR) perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -0.801116 yang dimiliki oleh PT. Darma Henwa Tbk pada tahun 2016 artinya bahwa perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak, nilai maksimum 0.332315 yang dimiliki oleh PT. Golden Energy Mines Tbk pada tahun 2019 artinya perusahaan tersebut tidak melakukan tindakan penghindaran pajak dan nilai rata-rata (mean) sebesar -0.205943 yang artinya rata-rata perusahaan yang menjadi sampel melakukan tindakan tax avoidance, dengan standar deviasi sebesar 0.233305 maka dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini memiliki data yang homogen.. Variabel Investment Opportunity Set (IOS) memiliki nilai minimum sebesar 0.037949 yang dimiliki oleh PT Baramulti Suksessarana Tbk pada tahun 2020 artinya perusahaan tersebut memiliki peluang investasi yang relative rendah, nilai maksimum 1.281979 yang dimiliki oleh PT. Bukit Asam Tbk pada tahun 2017 artinya semakin besar nilai IOS maka perusahaan tersebut memiliki peluang investasi yang tinggi. dan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.544978 dengan standar deviasi sebesar 0.243315 dimana dari data tersebut nilai rata-rata (mean) lebih besar dari nilai standar deviasi yang artinya bahwa data dalam penelitian ini bervariasi.. Variabel intellectual capital (IC) memiliki nilai minimum sebesar 2.648441 yang dimiliki oleh PT Darma Henwa Tbk artinya perusahaan tersebut memiliki

Intellectual Capital yang rendah, nilai maksimum 19.00958 yang dimiliki oleh PT Bayan Resources Tbk hal ini menunjukkan perusahaan tersebut memiliki Intellectual Capital yang tinggi, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 6.803203 dengan standar deviasi sebesar 3.678481 dengan kata lain data pada penelitian ini mempunyai nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi yang artinya data dalam penelitian ini bervariasi.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh gambar 1, diketahui bahwa probability signifikan lebih besar dari 0.05. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian yang telah dijabarkan terlihat bahwa hasil dari uji normalitas yaitu probability sebesar 0.067499 > 0.05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date : 08/01/22		Time : 11:55	
Sample : 1 60			
Included Observations : 60			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.008419	9.333215	NA
IOS	0.015509	6.10734	1.000914
IC	6.79E-05	4.482571	1.000914

Sumber : Eviews 12, data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 4 dapat dilihat tabel kolom Centered VIF, dan untuk masing-masing nilai VIF untuk variabel Investment Opportunity Set (IOS) dan Intellectual Capital yaitu sebesar 1.000914 artinya semua nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Table 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test : <i>Breusch-Pagan-Godfrey</i>			
Null hypothesis : Homoskedasticity			
F-statistic	7.151458	Prob. F(2,57)	0.0017
Obs*R-squared	12.03562	Prob. Chi-Square(2)	0.0024
Scaled explained SS	15.84451	Prob. Chi-Square(2)	0.0004

Sumber : Eviews 12, data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan hasil pengujian oleh tabel 5, diketahui bahwa nilai probabilitas Obs*R- *Square* sebesar 0.0024. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian hasil uji heteroskedastisitas memiliki nilai lebih kecil daripada signifikansi (0.0024 < 0.05). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa data memiliki masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

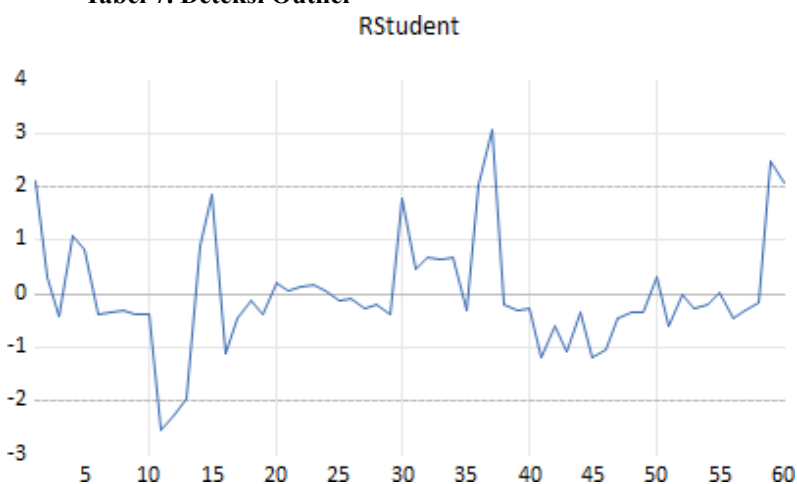
<i>Breusch-Godfrey</i> Serial Correlation LM Test			
Null hypothesis : No Serial correlation at up to 2 lags			
F-Statistic	6.37235	Prob. F(2,55)	0.0032
Obs*R-squared	11.2877	Prob. Chi-Square(2)	0.0035

Sumber : Eviews 12, data diolah peneliti, 2022

Pada penelitian ini uji autokorelasi dilakukan menggunakan uji Breush-Godfrey dengan cara melihat nilai probability dari Obs*R-squared dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05. Apabila nilai probability Obs*R-Squared pada penelitian lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari autokorelasi. Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel 6, diketahui bahwa nilai probability dari Obs*R-Squared sebesar 0.0035 < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terdapat autokorelasi.

Dapat dilihat dari uji asumsi klasik diatas ada beberapa uji yang tidak memenuhi syarat diantaranya yaitu, uji autokorelasi dan uji heteroskedasitas, maka data tersebut berdistribusi tidak normal atau adanya beberapa outlier yang berpengaruh terhadap uji asumsi klasik tersebut. Dengan adanya outlier pada data bisa menyebabkan residual yang besar pada model, varian data menjadi lebih besar serta taksiran interval memiliki rentang yang lebar. Outlier merupakan data yang memiliki karakteristik yang berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk variabel tunggal atau variabel kombinasi.

Tabel 7. Deteksi Outlier



Sumber : Eviews 12, data diolah peneliti, 2022

Pada tabel 7 diatas, terdapat 7 data yang termasuk kedalam outlier dimana datatersebut bernilai > 2 dan < -2 artinya bahwa data yang terdeteksi outlier dikeluarkan dari sampel.

Analisis Regresi Linear Robust

Table 8. Hasil Analisis Regresi Linear Robust

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-0.071527	0.059248	-1.207241	0.2273
IOS	-0.306609	0.080416	-3.8128	0.0001
IC	-0.002463	0.005319	-0.463043	0.6433
Robust Statistics				
R-squared	0.081198	Adjusted R-squared	0.048959	
Rw-squared	0.275915	Adjust Rw-squared	0.275915	
Akaike info criterion	119.7035	Schwarz criterion	126.8071	
Devaince	1.462236	Scale	0.112995	
Rn-squared statistic	14.87215	Prob (Rn-squared stat.)	0.00059	
Non-robust Statistics				
Mean dependent var	-0.205943	S.D dependent var	0.233305	

S.E. of regression	0.239964	Sum squared resid	3.282215
--------------------	----------	-------------------	----------

Sumber : Eviews 12, data diolah peneliti, 2022

Persamaan regresi linear Robust adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$ETR = -0.071527 - 0.306609X_1 + 0.02463X_2 + \varepsilon$$

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil pengujian data diatas bahwa variabel Investment Opportunity Set (IOS) berpengaruh negatif terhadap Tax Avoidance. Berdasarkan hasil analisis regresi robust, diperoleh nilai koefisien thitung sebesar - 3.812800 dan probabilitas sebesar 0.0001, jika dibandingkan dengan ttabel = 2.756 maka thitung < ttabel dan p < 0.05 (5%). Hal itu menunjukkan bahwa tingkat Investment Opportunity Set (IOS) berpengaruh negatif pada Tax Avoidance. Perusahaan yang bertumbuh akan lebih mementingkan angka-angka akuntansi yang baik dibandingkan dengan melakukan penghematan pajak (Lubis dkk., 2017). Perusahaan yang memiliki Investment Opportunity Set (IOS) yang tinggi cenderung akan memanfaatkan peluang investasi dengan berusaha mendapatkan keuntungan yang besar dari investasi tersebut. Semakin besar laba yang dimiliki oleh suatu perusahaan dari investasi tersebut maka akan dapat meningkatkan pajak perusahaan. Semakin tinggi Investment Opportunity Set (IOS) perusahaan maka tindakan tax avoidance yang dilakukan oleh perusahaan semakin rendah (Azharrudin, 2016). Hal ini menunjukkan H1 dalam penelitian ini diterima. Hal ini berkaitan dengan teori agensi dimana teori tersebut menjelaskan bahwa, dengan meyakini bahwa IOS yang tinggi akan membuat manager (agent) memiliki peluang yang sangat baik untuk memilih berbagai pilihan investasi sehingga sejalan dengan kepentingan pemilik perusahaan (principal) yang menginginkan tambahan kekayaan dalam jangka panjang set (Dwi Laksono & Firmansyah, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi Kusuma Dewi dan Naniek Novari (2021) yang menyatakan bahwa Investment Opportunity Set (IOS) berpengaruh negatif terhadap Tax Avoidance. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Lubis et al., 2017) dan (Dwi Laksono & Firmansyah, 2020) Menemukan bahwa IOS berpengaruh positif terhadap tax avoidance.

Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil pengujian data diatas bahwa variabel Intellectual Capital tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Berdasarkan hasil analisis regresi Robust, diperoleh nilai koefisien nilai thitung = -0.463043 dan probabilitas sebesar 0.6433, jika dibandingkan dengan ttabel = 2.756 maka thitung < ttabel dan p > 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat Intellectual Capital tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Perusahaan yang memiliki Intellectual Capital yang tinggi tidak melakukan tax avoidance, karena Intellectual Capital termasuk kedalam asset tidak berwujud yang dapat mengalami penyusutan selama periode tertentu tanpa adanya nilai residu. Besarnya beban penyusutan yang dikurangi oleh pendapatan dapat mempengaruhi laba kena pajak. Hal tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian ini jika semakin besar beban penyusutan yang dikurangkan, maka tidak berpengaruh terhadap dasar penghitungan pajak yang semakin kecil atau besar.

Hal tersebut tidak berkaitan dengan teori agensi, adanya perbedaan kepentingan antara perusahaan (agent) dan pemerintah sebagai (principal), dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa tidak adanya conflict of interest yang terjadi dikarenakan tidak adanya hubungan yang terjadi antara Intellectual Capital dengan Tax Avoidance. Jika perusahaan memiliki Intellectual Capital yang rendah maka tidak akan berpengaruh terhadap besaran pajak yang akan perusahaan tersebut bayarkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Trisnawati & Budiono, 2020) pada penelitiannya ditemukan bahwa hipotesisnya tidak didukung oleh data sehingga dikatakan jika intellectual capital tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Beberapa alasan penyebab tidak adanya pengaruh antara intellectual capital terhadap tax avoidance. Salah satunya dikarenakan belum banyak penelitian yang membahas tentang fenomena diatas. Penelitian ini tidak sejalan yang dilakukan oleh (Tambun, 2018) yang menemukan bahwa intellectual capital berpengaruh terhadap tax avoidance.

Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) dan Intellectual Capital Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dikatakan bahwa variabel Investment Opportunity Set (IOS) dan Intellectual Capital secara simultan mempengaruhi variabel Tax Avoidance dengan nilai hasil regresi robust dengan R^2 menunjukkan nilai $0.000590 < 0.05$, artinya dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti variabel Investment Opportunity Set (IOS) dan Intellectual Capital berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Tax Avoidance. Setiap kenaikan variabel bebas akan diikuti oleh kenaikan variabel terikat. Berdasarkan nilai adjusted R^2 pada hasil koefisien determinasi (R^2) simultan diperoleh hasil 0.275915 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Investment Opportunity Set (IOS) dan Intellectual Capital berpengaruh terhadap Tax Avoidance sebesar 27.59% dan sisanya 72.41% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk variabel dalam penelitian ini. Sehingga jika variabel Investment Opportunity Set (IOS) dan Intellectual Capital dapat ditingkatkan secara bersama-sama maka hasil tax avoidance akan lebih maksimal.

SIMPULAN

1. Investment Opportunity Set (IOS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tax Avoidance perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Intellectual Capital tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Investment Opportunity Set (IOS) dan Intellectual Capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tax Avoidance perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Celvin, H., & Gaol, R. L. (2015). Pengaruh pengungkapan. *Jrak*, 1(2), 139–166.
- Dwi Laksono, D. G., & Firmansyah, A. (2020). the Role of Managerial Ability in Indonesia: Investment Opportunity Sets, Environmental Uncertainty, Tax Avoidance. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(4), 1305–1318. <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.84123>
- Lubis, E. M., Yusraini, & Rusli. (2017). Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Profitabilitas, Kepemilikan Pemerintah, dan Fasilitas Perpajakan terhadap Tarif Pajak Efektif

- Perusahaan yang Terdaftar pada Kompas 100. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, 2, 1–14.
<https://media.neliti.com/media/publications/125589-ID-analisis-dampak-pemekaran-daerah-ditinja.pdf>
- Murniati, T., Sastri, I. I. D. A. . M., & Rupa, I. W. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 89–101.
<https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna>.
- Muslih, M., & Aqmalia, W. R. (2020). Kinerja Keuangan: Intellectual Capital Performance dan Investment Opportunity Set. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 61.
<https://doi.org/10.23887/jia.v5i1.24293>
- Pattiasina, V., Tammubua, M. H., Numberi, A., Patiran, A., & Temalagi, S. (2019). Capital Intensity and tax avoidance. *International journal of social sciences and humanities*, 3(1), 58–71. <https://doi.org/10.29332/ijssh.v3n1.250>
- Santoso, B. (2015). *Keagenan (agency): Prinsip-prinsip dasar, Teori, dan Probelamatika Hukum Keagenan* (R. Sikumbang (ed.)). Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Tambun, S. (2018). Pengaruh Solvabilitas Dan Intellectual Capital Terhadap Effective Tax Rate Melalui Kualitas Informasi Akuntans I. *Balance Vocation Accounting Journal 2 (1)*, 110265, 110493.
- Tirto.id. (2019, Juli 7). *DJP Dalami Dugaan Penghindaran Pajak PT Adaro Energy*. <https://tirto.id/djp-dalami-dugaan-penghindaran-pajak-pt-adaro-energy-edKk>
- Trisnawati, E., & Budiono, H. (2020). *The Effect of Intellectual Capital on Tax Avoidance Before and After the Tax Amnesty*. 145(Icebm 2019), 190–194.
<https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200626.035>
- Ulum, I. (2009). *Intellectual Capital Konsep dan Kajian Empiris (Edisi Pert)*. Graha Ilmu.